

PENDAMPINGAN MANAJEMEN KONSTRUKSI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM REVITALISASI SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

Saeful Prasetyo¹

¹Politeknik Madyathika

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 Juli 2026

Revised: 18 Agustus 2026

Accepted: 24 Agustus 2026

Key words:

Construction Management, School Revitalization, Community Service

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The implementation of school revitalization requires not only physical construction activities but also proper coordination, monitoring, and documentation to support effective project management. This community service activity aimed to provide construction management assistance in supporting the implementation of the 2026 School Revitalization Program at SMP Negeri 3 Karangmoncol, Purbalingga Regency. The activity employed a direct assistance and field monitoring approach involving the school and the School Development Committee. The implementation stages included initial coordination, field observation, monitoring of construction progress, evaluation, and documentation. The results showed that the assistance provided academic and professional support for the partner in understanding construction progress, coordinating implementation, and documenting revitalization activities. The activity also demonstrated the contribution of higher education institutions in applying construction management expertise to support the management of educational infrastructure development.

ABSTRAK

Pelaksanaan revitalisasi satuan pendidikan tidak hanya membutuhkan kegiatan pembangunan fisik, tetapi juga koordinasi, monitoring, dan dokumentasi yang baik untuk mendukung pengelolaan pekerjaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan manajemen konstruksi dalam mendukung pelaksanaan Program Revitalisasi SMP Tahun 2026 di SMP Negeri 3 Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan dan monitoring lapangan dengan melibatkan pihak sekolah dan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi awal, observasi lapangan, monitoring perkembangan pekerjaan, evaluasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dukungan keilmuan bagi mitra dalam memahami perkembangan pekerjaan, melakukan koordinasi pelaksanaan, serta mendokumentasikan kegiatan revitalisasi. Kegiatan ini juga menunjukkan kontribusi perguruan tinggi dalam menerapkan kompetensi manajemen konstruksi untuk mendukung pengelolaan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

¹ Corresponding author: saefulprasetyo91@gmail.com

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan ruang dan fasilitas pendidikan yang layak tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik bangunan, tetapi juga dengan kemampuan satuan pendidikan dalam menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menempatkan sarana dan prasarana sebagai bagian dari penyelenggaraan standar nasional pendidikan yang perlu dipenuhi dalam rangka mendukung mutu pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Dengan demikian, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di berbagai daerah menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pembangunan, rehabilitasi, dan revitalisasi fasilitas pendidikan masih menjadi perhatian pemerintah. Program revitalisasi satuan pendidikan menjadi salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pada tahun 2026, pemerintah melanjutkan Program Revitalisasi Satuan Pendidikan sebagai bagian dari agenda peningkatan mutu dan pemerataan layanan pendidikan. Kemendikdasmen menjelaskan bahwa program revitalisasi diarahkan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui pembangunan baru, rehabilitasi, renovasi, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026).

Pelaksanaan program revitalisasi tidak hanya membutuhkan ketersediaan anggaran dan pekerjaan fisik, tetapi juga membutuhkan pengelolaan yang baik pada setiap tahapan kegiatan. Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dokumentasi, dan pelaporan perlu dilakukan secara terkoordinasi agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan Program Revitalisasi Satuan Pendidikan SMP Tahun Anggaran 2026, Direktorat SMP juga membuka kesempatan bagi perguruan tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemantauan program revitalisasi. Hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kolaborasi antara satuan pendidikan, pemerintah, dan perguruan tinggi dalam memastikan pelaksanaan revitalisasi berlangsung secara tertib dan mendukung peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Kebutuhan terhadap pendampingan semakin relevan karena kegiatan revitalisasi pada dasarnya merupakan pekerjaan yang memiliki karakteristik proyek konstruksi. Manajemen konstruksi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengelola sumber daya, aktivitas, dan proses pekerjaan agar tujuan proyek dapat dicapai secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen konstruksi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap berbagai sumber daya proyek. (Ma'mury & Firmanto (2020) menjelaskan bahwa manajemen konstruksi berfungsi mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan tepat waktu melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Pengendalian menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen konstruksi karena pelaksanaan pekerjaan di lapangan dapat mengalami perbedaan dari rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tetap memperhatikan sasaran waktu, biaya, dan mutu. Massie et al (2022) menunjukkan bahwa pengendalian proyek diperlukan agar pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan waktu, biaya, dan mutu sebagai sasaran utama pengelolaan proyek. Oleh karena itu, monitoring perkembangan pekerjaan secara berkala menjadi bagian penting dalam memastikan kesesuaian antara kondisi lapangan dengan rencana pelaksanaan pekerjaan. Monitoring progres juga memiliki peranan penting dalam pengelolaan pekerjaan konstruksi karena memberikan informasi mengenai perkembangan pekerjaan dan memungkinkan

permasalahan di lapangan diketahui lebih awal. Mujahidin & Dijaya (2025) menjelaskan bahwa pelaporan progres merupakan komponen penting dalam manajemen konstruksi karena keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses pemantauan perkembangan pekerjaan secara berkelanjutan. Monitoring yang dilakukan secara sistematis dapat membantu pihak yang terlibat dalam proyek memperoleh informasi mengenai kondisi pekerjaan dan mengambil tindakan yang diperlukan apabila ditemukan kendala atau penyimpangan. Dengan demikian, monitoring dan dokumentasi progres merupakan bagian penting dari proses pendampingan manajemen konstruksi dalam kegiatan revitalisasi satuan pendidikan.

Konteks tersebut menjadi relevan dengan pelaksanaan Program Revitalisasi SMP Tahun 2026 di SMP Negeri 3 Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Berdasarkan surat permohonan tanggal 15 Maret 2026, SMP Negeri 3 Karangmoncol meminta kesediaan dosen Manajemen Konstruksi Politeknik Madyathika untuk menjadi pelaksana Program Revitalisasi SMP Tahun 2026 di sekolah tersebut. Permohonan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan keterlibatan kompetensi manajemen konstruksi dalam mendukung pelaksanaan program revitalisasi pada tingkat satuan pendidikan. Dengan adanya keterlibatan perguruan tinggi, pengetahuan dan kompetensi akademik di bidang manajemen konstruksi dapat diterapkan secara langsung untuk mendukung kebutuhan mitra di lapangan. Pelaksanaan revitalisasi di SMP Negeri 3 Karangmoncol kemudian didukung dengan pembentukan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan melalui Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Karangmoncol Nomor 400.3.5.1/058/2026 tanggal 26 Maret 2026. Struktur kepanitiaan terdiri atas penanggung jawab, ketua, sekretaris/logistik, bendahara, dan kepala pelaksana, yang menunjukkan adanya pembagian peran dalam pengelolaan kegiatan revitalisasi. Dalam dokumen tersebut, panitia memiliki tugas antara lain melakukan koordinasi dengan tim teknis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian, dan pelaporan, melakukan dokumentasi perkembangan pekerjaan, serta menyusun laporan pelaksanaan bantuan revitalisasi. Selain itu, kepala pelaksana bertugas melaksanakan pekerjaan revitalisasi sesuai dokumen perencanaan dan membuat perhitungan progres mingguan bersama pengawas untuk dilaporkan kepada ketua.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan manajemen konstruksi menjadi relevan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam membantu satuan pendidikan mengelola pelaksanaan revitalisasi. Pendampingan tidak dimaksudkan untuk menggantikan fungsi panitia pembangunan satuan pendidikan, tetapi memberikan dukungan keilmuan dalam proses koordinasi, peninjauan kondisi lapangan, monitoring perkembangan pekerjaan, pengendalian progres, dokumentasi, dan penyelesaian permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan. Pendekatan tersebut sejalan dengan arah pelaksanaan Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Tahun 2026 yang menempatkan pemantauan, reviu dokumen perencanaan dan pelaksanaan konstruksi, dokumentasi, rekomendasi terhadap permasalahan, serta pelaporan sebagai bagian dari kegiatan pengawalan program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan langsung pada pelaksanaan Program Revitalisasi SMP Negeri 3 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Kegiatan mencakup peninjauan kondisi dan perkembangan pekerjaan di lapangan, koordinasi dengan pihak sekolah dan panitia pembangunan, serta monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan revitalisasi. Dokumentasi kegiatan pada 26 Juni 2026 menunjukkan aktivitas peninjauan langsung pada lokasi pekerjaan serta koordinasi bersama pihak terkait dalam membahas pelaksanaan revitalisasi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan manajemen konstruksi untuk mendukung pelaksanaan revitalisasi agar lebih terarah, terkoordinasi, terdokumentasi, dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pekerjaan, sekaligus memberikan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendampingan dan monitoring manajemen konstruksi pada Program Revitalisasi SMP Negeri 3 Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pihak sekolah dan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan melalui koordinasi, observasi lapangan, monitoring perkembangan pekerjaan, evaluasi, serta dokumentasi kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi: (1) koordinasi dan persiapan, (2) observasi kondisi lapangan, (3) monitoring pelaksanaan pekerjaan, (4) evaluasi dan koordinasi hasil monitoring, serta (5) dokumentasi dan pelaporan. Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi revitalisasi untuk memberikan dukungan dalam pemantauan perkembangan dan pengelolaan pekerjaan konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan manajemen konstruksi pada Program Revitalisasi SMP Negeri 3 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini merupakan bentuk keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan dukungan keilmuan kepada satuan pendidikan yang sedang melaksanakan program revitalisasi. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan, observasi kondisi lapangan, monitoring perkembangan pekerjaan, evaluasi, serta dokumentasi. Keterlibatan tersebut menjadi sarana penerapan kompetensi manajemen konstruksi secara langsung pada kebutuhan nyata mitra. Pelaksanaan kegiatan memiliki dasar yang jelas karena SMP Negeri 3 Karangmoncol sebelumnya telah mengajukan permohonan kepada dosen Manajemen Konstruksi Politeknik Madyathika untuk menjadi pelaksana Program Revitalisasi SMP Tahun 2026. Surat permohonan tersebut diterbitkan pada 15 Maret 2026 dan ditujukan kepada Saeful Prasetyo, S.T., M.T. selaku dosen Manajemen Konstruksi Politeknik Madyathika. Permohonan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan keterlibatan pihak yang memiliki kompetensi di bidang manajemen konstruksi dalam mendukung pelaksanaan program revitalisasi di lingkungan sekolah.

1. Koordinasi Awal dan Persiapan Pendampingan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan. Koordinasi menjadi bagian penting karena pelaksanaan revitalisasi melibatkan beberapa unsur dengan pembagian tugas yang berbeda. Berdasarkan keputusan kepala sekolah, Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan memiliki struktur yang terdiri atas penanggung jawab, ketua, sekretaris/logistik, bendahara, dan kepala pelaksana. Pembagian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi membutuhkan koordinasi antara unsur administratif dan unsur pelaksana pekerjaan di lapangan. Koordinasi juga digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan pelaksanaan pekerjaan dan kebutuhan pendampingan. Dalam proses ini, pendamping berperan memberikan dukungan dari perspektif manajemen konstruksi dengan tetap memperhatikan kewenangan pihak sekolah dan panitia. Dengan adanya koordinasi, informasi mengenai kondisi pekerjaan dapat dibahas secara langsung sehingga kegiatan monitoring tidak hanya berorientasi pada kondisi fisik bangunan, tetapi juga memperhatikan aspek pengelolaan kegiatan.

2. Observasi Kondisi dan Perkembangan Pekerjaan

Observasi lapangan dilakukan dengan meninjau secara langsung lokasi Program Revitalisasi SMP Negeri 3 Karangmoncol. Observasi bertujuan memperoleh

gambaran mengenai kondisi aktual pekerjaan dan perkembangan pelaksanaan konstruksi. Peninjauan secara langsung memungkinkan pendamping melihat kondisi pekerjaan secara faktual sekaligus menghubungkannya dengan informasi yang diperoleh melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan panitia. Kegiatan observasi juga menjadi bagian penting dalam proses pendampingan karena kondisi lapangan merupakan sumber informasi utama dalam melakukan monitoring pekerjaan konstruksi. Melalui observasi, perkembangan pekerjaan dapat dibahas berdasarkan kondisi aktual, bukan hanya berdasarkan informasi administratif. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai bahan komunikasi dan evaluasi bersama pihak yang terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan proses peninjauan langsung terhadap lokasi pekerjaan revitalisasi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan melalui keterlibatan langsung di lapangan, sehingga proses pengabdian tidak hanya berupa penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga penerapan pengetahuan manajemen konstruksi pada kondisi pekerjaan yang sedang berlangsung.

3. Monitoring Pelaksanaan Pekerjaan

Tahap berikutnya adalah monitoring terhadap perkembangan pekerjaan revitalisasi. Monitoring dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pekerjaan di lokasi dan melakukan komunikasi dengan pihak yang terlibat. Kegiatan ini diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan pekerjaan serta berbagai hal yang perlu mendapatkan perhatian selama proses pelaksanaan. Monitoring merupakan bagian penting dalam manajemen konstruksi karena pelaksanaan pekerjaan berlangsung secara bertahap dan membutuhkan pengamatan terhadap perkembangan setiap tahapan. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, monitoring tidak dimaksudkan untuk mengambil alih fungsi pengawasan teknis yang menjadi kewenangan pihak terkait, tetapi memberikan dukungan dalam proses pemantauan dan koordinasi. Pendamping memberikan perspektif manajemen konstruksi agar perkembangan pekerjaan dapat dipahami secara lebih sistematis. Dokumen Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan juga menunjukkan bahwa perkembangan pekerjaan perlu didokumentasikan dan dilaporkan. Dalam pembagian tugas panitia, terdapat kewajiban untuk melakukan dokumentasi perkembangan pekerjaan serta membuat perhitungan progres mingguan pekerjaan bersama pengawas untuk dilaporkan kepada ketua. Dengan demikian, aktivitas monitoring yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan pengelolaan dan pelaporan program revitalisasi.

4. Koordinasi dan Evaluasi Hasil Monitoring

Hasil pengamatan lapangan selanjutnya menjadi bahan koordinasi dan evaluasi bersama pihak terkait. Evaluasi dilakukan untuk membahas perkembangan pekerjaan dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan revitalisasi. Melalui proses tersebut, informasi yang diperoleh dari lapangan dapat dikomunikasikan kepada pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Pendampingan pada tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan masukan berdasarkan perspektif manajemen konstruksi. Masukan tersebut diarahkan untuk membantu mitra dalam melihat pelaksanaan pekerjaan secara lebih sistematis, terutama berkaitan dengan koordinasi, perkembangan pekerjaan, dokumentasi, dan tindak lanjut terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan. Pendampingan tetap menempatkan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan sebagai pihak yang menjalankan fungsi pengelolaan kegiatan sesuai

dengan tugas yang telah ditetapkan. Kegiatan koordinasi dan evaluasi juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan revitalisasi tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan fisik, tetapi membutuhkan komunikasi antarpihak. Pihak sekolah, panitia, pelaksana pekerjaan, pengawas, dan unsur pendamping perlu memiliki informasi yang memadai mengenai perkembangan kegiatan. Oleh karena itu, komunikasi dan koordinasi menjadi salah satu aspek yang mendukung keteraturan proses pelaksanaan revitalisasi.

5. Dokumentasi Perkembangan Kegiatan

Dokumentasi merupakan bagian penting dari kegiatan pendampingan karena memberikan bukti visual mengenai aktivitas yang telah dilaksanakan dan kondisi pekerjaan pada saat monitoring. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan kegiatan. Dalam SK Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan, dokumentasi perkembangan pekerjaan memang menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan selama program revitalisasi. Dokumentasi kegiatan pengabdian menunjukkan adanya aktivitas peninjauan lapangan dan koordinasi terkait pelaksanaan revitalisasi. Foto kegiatan dapat menggambarkan keterlibatan langsung pendamping dalam proses pelaksanaan program. Keberadaan dokumentasi tersebut memperkuat bahwa kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kondisi lapangan.

6. Hasil Pelaksanaan Pendampingan

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, hasil utama pengabdian berupa terlaksananya pendampingan manajemen konstruksi dalam proses Program Revitalisasi SMP Negeri 3 Karangmoncol. Pendampingan memberikan ruang bagi pihak sekolah dan panitia untuk melakukan koordinasi dan monitoring bersama terhadap perkembangan pekerjaan. Selain itu, kegiatan memberikan dukungan keilmuan kepada mitra dalam memahami proses pelaksanaan pekerjaan dari perspektif manajemen konstruksi. Hasil kegiatan juga terlihat dari terbentuknya proses komunikasi antara pihak perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan program revitalisasi. Keterlibatan dosen dalam kegiatan lapangan memungkinkan pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan akademik diterapkan pada kondisi nyata. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tabel 1 di bawah menunjukkan rangkaian kegiatan dan hasil yang diperoleh pada setiap tahapan pendampingan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Hasil Pendampingan Manajemen Konstruksi

Tahapan Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Tahapan Kegiatan
Koordinasi awal	Koordinasi dengan pihak sekolah dan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan	Diperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan kebutuhan pendampingan	Dokumentasi koordinasi
Persiapan	Identifikasi kebutuhan dan aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan	Tersusun fokus pendampingan berdasarkan kondisi kegiatan revitalisasi	Catatan kegiatan
Observasi lapangan	Peninjauan langsung lokasi dan kondisi pekerjaan	Diperoleh gambaran kondisi aktual dan perkembangan pekerjaan	Foto lapangan

Monitoring	Pengamatan perkembangan pelaksanaan pekerjaan	Diperoleh informasi mengenai perkembangan pekerjaan sebagai bahan pembahasan	Foto monitoring
Evaluasi	Pembahasan hasil monitoring bersama pihak terkait	Teridentifikasi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan	Dokumentasi koordinasi
Dokumentasi	Pendokumentasian aktivitas dan perkembangan kegiatan	Tersedia bukti visual kegiatan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan	Foto kegiatan
Pelaporan	Penyusunan hasil kegiatan pendampingan	Tersusunnya bahan laporan kegiatan pengabdian	Laporan dan dokumentasi

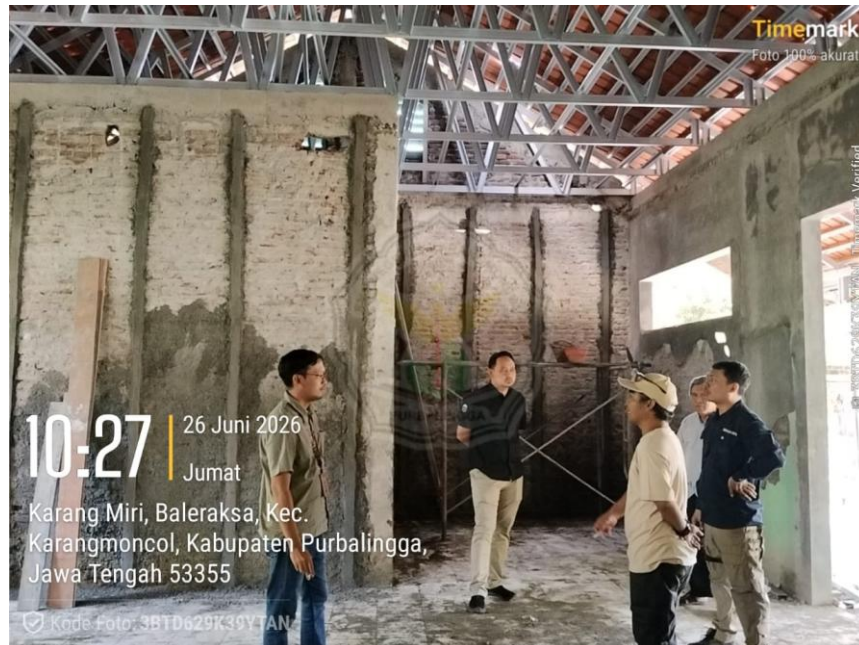
Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa kompetensi manajemen konstruksi dapat diterapkan tidak hanya pada proyek pembangunan komersial, tetapi juga pada pengelolaan pembangunan dan revitalisasi fasilitas pendidikan. Satuan pendidikan sebagai mitra memiliki kebutuhan terhadap pengelolaan pekerjaan yang melibatkan berbagai pihak dan tahapan kegiatan. Dalam kondisi tersebut, pendampingan dari perguruan tinggi dapat menjadi sarana untuk memberikan dukungan keilmuan tanpa menggantikan fungsi dan kewenangan pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan. Pendekatan pendampingan juga memberikan manfaat dalam mempertemukan pengetahuan akademik dengan kebutuhan praktis di lapangan. Konsep manajemen konstruksi yang berkaitan dengan perencanaan, koordinasi, monitoring, pengendalian, dan dokumentasi dapat diterapkan dalam konteks pelaksanaan revitalisasi satuan pendidikan. Kegiatan observasi dan monitoring memungkinkan proses pendampingan dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan. Dari sisi mitra, pendampingan dapat mendukung proses koordinasi dan pemantauan perkembangan pekerjaan. Hal ini relevan dengan tugas Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan yang mencakup koordinasi dengan tim teknis, pelaksanaan pekerjaan, dokumentasi perkembangan, perhitungan progres, dan pelaporan.

Pendampingan manajemen konstruksi kemudian berfungsi sebagai dukungan tambahan agar proses tersebut dapat dibahas berdasarkan perspektif pengelolaan pekerjaan konstruksi. Dari sisi perguruan tinggi, kegiatan ini memberikan ruang untuk menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan kompetensi dosen pada persoalan nyata yang dihadapi mitra. Keterlibatan dalam revitalisasi sekolah juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan satuan pendidikan di wilayah sekitar. Kompetensi manajemen konstruksi yang diterapkan dalam kegiatan dapat memberikan kontribusi pada proses pengelolaan revitalisasi, khususnya dalam aspek koordinasi, monitoring, evaluasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa terlaksananya aktivitas pendampingan di lokasi revitalisasi, tetapi juga terbentuknya proses kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan. Kolaborasi tersebut menjadi penting karena pelaksanaan revitalisasi membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dengan peran dan kompetensi yang berbeda. Pendampingan manajemen konstruksi menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi untuk mendukung pelaksanaan program revitalisasi melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan mitra dan kondisi aktual di lapangan.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Peninjauan lokasi dan kondisi pekerjaan Program Revitalisasi SMP Negeri 3 Karangmoncol



Gambar 1 menunjukkan kegiatan peninjauan langsung pada lokasi revitalisasi. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari observasi lapangan yang dilakukan untuk melihat kondisi dan perkembangan pekerjaan secara langsung.

Gambar 2. Koordinasi dan pembahasan pelaksanaan Program Revitalisasi



Gambar 2 menunjukkan proses koordinasi antara pihak yang terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi. Koordinasi dilakukan untuk membahas pelaksanaan kegiatan dan perkembangan pekerjaan sebagai bagian dari proses pendampingan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pendampingan manajemen konstruksi memberikan kontribusi dalam mendukung pengelolaan Program Revitalisasi SMP Negeri 3 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga secara lebih terarah dan sistematis. Pendampingan memperkuat dukungan keilmuan bagi pihak sekolah dan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan dalam memahami perkembangan pekerjaan, koordinasi pelaksanaan, serta pentingnya monitoring dan dokumentasi sebagai bagian dari pengelolaan kegiatan revitalisasi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dapat menjadi bentuk kontribusi nyata dalam membantu satuan pendidikan menghadapi kebutuhan pengelolaan pembangunan sarana dan prasarana. Dengan demikian, pendampingan manajemen konstruksi dapat menjadi pendekatan kolaboratif yang mendukung keteraturan pelaksanaan revitalisasi sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam penyelesaian kebutuhan pembangunan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Juknis Banper Revitalisasi SMK 2026*. <https://smk.kemendikdasmen.go.id/index.php/terbitan/petunjuk-teknis-bantuan-pemerintah-revitalisasi-satuan-pendidikan-tahun-anggaran-2026>
- Ma'mury, S. S., & Firmanto, A. (2020). ANALISIS MANAJEMEN KONSTRUKSI PROYEK PEMBANGUNAN PT. TEMPOLAND CIREBON. *Jurnal Konstruksi UNSWAGATI CIREBON*, 6(7), 651–668. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/jki.v6i7.3882>
- Massie, M., Manoppo, F. J., & T Dundu, A. K. (2022). STUDI PENERAPAN PENGENDALIAN WAKTU, BIAYA, DAN MUTU PELAKSANAAN PROYEK BOULEVARD PANTAI AMURANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 12(1), 35–48.
- Mujahidin, M. E., & Dijaya, R. (2025). Web Based Project Progress Monitoring for Construction Management: Pemantauan Kemajuan Proyek Berbasis Web untuk Manajemen Konstruksi. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 6–23. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.2184>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/157902/PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pelaksanaan Program Revitalisasi SMP Tahun 2026 dari SMP Negeri 3 Karangmoncol



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL
Jl. Raya Baleraksa Tel.-E-mail : smpn3kammon@gmail.com
Karangmoncol Purbalingga 53355

Purbalingga, 15 Maret 2026

Nomor : 400.3.13/ 077 /2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan

Kepada Yth.
Saeful Prasetyo, S.T., M.T.
(Dosen Manajemen Konstruksi Politeknik Madyathika)
Di
Purbalingga

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya program Revitalisasi SMP Tahun 2026 di SMP Negeri 3 Karangmoncol Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kanthi Tri Setyawati, S.Pd.
NIP : 19720227 200701 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah / Penanggungjawab
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Karangmoncol

Meminta dengan hormat kesediaan saudara untuk menjadi pelaksana Program Revitalisasi SMP Tahun 2026 di SMP Negeri 3 Karangmoncol.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Kepala Sekolah

Kanthi Tri Setyawati, S.Pd.
NIP 19720227 200701 2 007

Lampiran 2. Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Karangmoncol tentang Penetapan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL
Jl. Raya Karangmiri Baleraksa Tel.-E-mail : smpn3kammon@gmail.com
Karangmoncol Purbalingga 53355

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
Nomor : 400.3.5.1/058/2026

tentang

PENETAPAN
PANITIA PEMBANGUNAN SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL
TAHUN ANGGARAN 2026

- Menimbang : . Bahwa dalam rangka perbaikan dan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana satuan pendidikan, Pemerintah telah melaksanakan Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun Anggaran 2026;
- Bahwa untuk menunjang kelancaran transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program pembangunan di tingkat satuan pendidikan perlu dibentuk Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan.
- Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah;
- c. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025, tentang Percepatan Pelaksanaan Program Pembangunan dan Revitalisasi Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pembangunan dan Pengelolaan Sekolah Menengah Atas Unggul Garuda, dan Digitalisasi Pembelajaran;
- d. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Tahun Anggaran 2026;
- e. Panduan Pelaksanaan dan Laporan Bantuan Pemerintah Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun Anggaran 2026; dan
- f. Berita Acara Pemilihan dan Pembentukan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Karangmoncol Nomor: 400.3.5.1/058/2026 tanggal 26 Maret 2026.

MEMUTUSKAN

Pertama : Menetapkan Susunan Pengurus Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan SMP

Negeri 3 Karangmoncol tahun 2026 sebagaimana tertuang pada lampiran Keputusan ini.

- Kedua : Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan sebagaimana butir pertama bertanggung jawab sebagai Pelaksana Bantuan Pemerintah Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun Anggaran 2026, dengan tugas dan peran sebagaimana dituangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan diangkat dengan masa tugas selama periode Pelaksanaan Revitalisasi Satuan Pendidikan, terhitung sejak ditetapkan keputusan ini sampai selesainya seluruh pelaksanaan Revitalisasi Satuan Pendidikan dimaksud.
- Keempat : Semua biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Satuan Pendidikan dan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Karangmoncol selaku pengelola dana bantuan Program Revitalisasi Satuan Pendidikan.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Karangmoncol

Pada tanggal : 26 Maret 2026

Kepala SMP Negeri 3 Karangmoncol



Kanthi Tri Setyawati, S.Pd.

Pembina,

NIP. 197202272007012007

Lampiran 1

Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Karangmoncol

Nomor : 400.3.5.1/058/2026

Tanggal : 26 Maret 2026

Tentang : Penetapan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan
SMP Negeri 3 Karangmoncol Tahun Anggaran 2026

SUSUNAN PANITIA PEMBANGUNAN SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL TAHUN ANGGARAN 2026

No.	Nama	Jabatan dalam Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan
1.	Kanthi Tri Setyawati, S.Pd.	Penanggung jawab
2.	Sugeng Aman Wibowo, S.H.	Ketua
3.	Tria Cahyati, S.Pd.	Sekretaris/Logistik
4.	Mugi Rahayu, S.E.	Bendahara
5.	Saeiful Prasetyo, S.T., M.T.	Kepala Pelaksana

Karangmoncol, 26 Maret 2026

Kepala Sekolah

SMP Negeri 3 Karangmoncol



Kanthi Tri Setyawati, S.Pd.

NIP. 197202272007012007

Lampiran 2

Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Karangmoncol

Nomor : 400.3.5.1/058/2026

Tanggal : 26 Maret 2026

Tentang : Penetapan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan
SMP Negeri 3 Karangmoncol Tahun Anggaran 2026

TUGAS DAN PERAN

Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan:

1. Di harap hadir setiap hari di lokasi pekerjaan;
2. Memilih dan menetapkan jumlah pekerja, serta membagi pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan bidang keahlian;
3. Berkoordinasi dengan tim teknis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian, dan pelaporan;
4. Membuat informasi kegiatan dalam bentuk papan nama kegiatan dan papan informasi;
5. Melaksanakan kegiatan revitalisasi dengan mekanisme Pengadaan Barang/Jasa (PBJ) satuan pendidikan;
6. Mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran keuangan;
7. Melakukan dokumentasi semua berkas terkait pekerjaan, catatan perkembangan dan foto kemajuan pekerjaan, bukti penerimaan dan pengeluaran keuangan yang diarsipkan secara rapi di satuan pendidikan;
8. Menyusun laporan pelaksanaan bantuan revitalisasi serta membuat pertanggungjawaban penggunaan keuangan disertai dengan bukti yang lengkap;
9. Membuat BAST hasil pekerjaan dan menyampaikan kepada PPK;
10. Membuat BAST aset dan menyampaikan kepada dinas pendidikan/badan penyelenggara pendidikan (yayasan);
11. Melaksanakan program revitalisasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Anggota Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan:

a. Penanggungjawab:

1. Menetapkan Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan (P2SP);
2. Menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Pemberi Bantuan Pemerintah Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP);
3. Mengaktifkan rekening atas nama satuan pendidikan bersama bendahara, pada bank penyalur dengan 2 spesimen tanda tangan yaitu kepala satuan pendidikan dan bendahara;
4. Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota P2SP;
5. Mengontrol dan memastikan P2SP melaksanakan bantuan revitalisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak terkait lainnya;
7. Menandatangani BAST hasil pekerjaan dan menyampaikan kepada PPK;
8. Menandatangani BAST aset dan menyampaikan kepada dinas pendidikan/badan penyelenggara pendidikan (yayasan).

b. Ketua:

1. Memimpin pelaksanaan kegiatan revitalisasi di satuan pendidikan;
2. Berkoordinasi dengan tim teknis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian, dan pelaporan;



3. Bersama kepala pelaksana, memilih dan menetapkan jumlah pekerja, serta membagi pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan bidang keahlian;
 4. Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab; dan
 5. Menyusun laporan hasil pekerjaan sesuai panduan pelaksanaan;
- b. Sekretaris merangkap Logistik:**
1. Membuat papan nama kegiatan dan menginformasikan kegiatan dalam papan informasi;
 2. Membuat BAST hasil pekerjaan;
 3. Membuat BAST aset;
 4. Melakukan dokumentasi semua berkas terkait pekerjaan, catatan perkembangan dan foto kemajuan pekerjaan, bukti penerimaan dan pengeluaran keuangan yang diarsipkan secara rapi di satuan pendidikan;
 5. Melakukan tugas administrasi, surat menyurat, dan ketatausahaan;
 6. Melakukan survei harga bahan.
 7. Memeriksa dan mencatat barang masuk dan barang yang digunakan; dan
 8. Melaporkan ketersediaan material kepada kepala pelaksana.
- c. Bendahara:**
1. Melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 2. Mengaktifkan rekening atas nama satuan pendidikan bersama kepala satuan pendidikan, pada bank penyalur dengan 2 spesimen tanda tangan yaitu kepala satuan pendidikan dan bendahara;
 3. mencatat seluruh penerimaan dan penggunaan dana secara terinci, teratur disertai dengan bukti-bukti yang diatur dalam panduan pelaksanaan;
 4. Melakukan pembayaran atas persetujuan penanggung jawab;
 5. Melakukan penarikan dana dari bank;
 6. Menyimpan dan mengelola dana kas tunai;
 7. Menyusun dan mengesahkan pembukuan keuangan;
 8. Menyetorkan ke kas negara apabila ada sisa dana yang tidak digunakan;
 9. Membuat administrasi pertanggungjawaban penggunaan keuangan disertai dengan bukti yang lengkap.
- d. Kepala Pelaksana:**
1. Bersama ketua, memilih dan menetapkan jumlah pekerja, serta membagi pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan bidang keahlian;
 2. Mengajukan jenis dan jumlah kebutuhan material kepada bendahara;
 3. Melaksanakan pekerjaan revitalisasi sesuai dengan dokumen perencanaan;
 4. Membuat perhitungan progres mingguan pelaksanaan pekerjaan revitalisasi bersama pengawas untuk dilaporkan kepada ketua.